

Peran organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam pembinaan karakter kepemimpinan siswa di MA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa

Mukhlisah Amaliah¹, Amin Umar², Adistian³

¹ Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia; mukhlisahamaliah8@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia; muh.amin@unismuh.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia; adistian@unismuh.ac.id

	Abstract
Keywords: Role of IPM Organization, Leadership Character, Students	This study aims to analyze the role of Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) in fostering leadership character among students at MA Muhammadiyah Limbung, Gowa Regency. The research employs a qualitative descriptive method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The findings show that IPM plays a highly significant role as a character-building platform, motivator, preventive effort against deviant behavior, and as a generator of future Muhammadiyah cadres. The efforts made by IPM include Basic Cadre Training (PKDTM 1), branch deliberations (musyawarah ranting), Ramadhan Safari, Friday Worship, post-Dhuhr sermons, regular meetings, Matsama (new student orientation), and entrepreneurship activities. The challenges faced include low interest and awareness among some students, while the supporting factors are the support from the head of the madrasah, IPM mentors, and the enthusiasm of active members. This study affirms that IPM plays a crucial role in developing and nurturing students' leadership character.
Kata kunci: Peran organisasi IPM, Karakter kepemimpinan, siswa	Abstrak Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam membina karakter kepemimpinan pada siswa di Ma Muhammadiyah Limbung, Kabupaten Gowa. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa Ikatan Pelajar Muhammadiyah memiliki peran yang sangat signifikan sebagai wadah pembinaan karakter, motivator, usaha preventif terhadap perilaku menyimpang, serta pencetak kader penerus Muhammadiyah. Upaya yang dilakukan IPM antara lain pelatihan kader dasar (PKDTM 1), musyawarah ranting, safari Ramadhan, Jum'at ibadah, ceramah ba'da dzuhur, rapat rutin, Matsama, dan kewirausahaan. Kendala yang dihadapi meliputi rendahnya minat dan kesadaran sebagian siswa, sedangkan faktor pendukungnya adalah dukungan kepala madrasah, pembina IPM, dan antusiasme anggota aktif. Penelitian ini menegaskan bahwa IPM memiliki peran yang krusial dalam membina dan menumbuhkan karakter kepemimpinan siswa

PENDAHULUAN

Karakter, watak atau sifat dapat dimaknai sebagai identitas khas seseorang yang membedakan dirinya, sehingga memudahkan kita untuk mengetahui jati dirinya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional, pasal 3 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Berdasarkan realitas yang terjadi saat ini, kemerosotan moral dan karakter para pemimpin sudah menjadi hal yang sulit untuk disangkal. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya pejabat negara yang tersangkut berbagai kasus, seperti tindak kejahatan dan korupsi. Perbuatan tersebut jelas mencerminkan perilaku yang jauh dari nilai-nilai kepemimpinan yang berakhlak mulia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membina dan menanamkan karakter kepemimpinan pada generasi muda adalah melalui keterlibatan dalam kegiatan organisasi. Melalui kegiatan organisasi, peserta didik dapat belajar memikul tanggungjawab serta mengasah jiwa kepemimpinan mereka.² Adapun organisasi yang dimaksud dalam konteks ini adalah Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

IPM merupakan wadah pembinaan pelajar Indonesia yang berlandaskan pengetahuan agama, sebagai upaya untuk membina dan mengembangkan kader yang memiliki karakter. IPM merupakan organisasi otonom dibawah naungan Muhammadiyah yang berperan sebagai wadah pembina kader penerus perjuangan Muhammadiyah. Tujuan utamanya Adalah “ Tebentuknya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia serta terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung nilai-nilai ajaran islam sehingga terwujud Masyarakat muslim yang sebenar-benarnya.

Karakter kepemimpinan ideal dalam islam tercermin dari teladan Nabi Muhammad Saw, yang merupakan pemimpin umat Islam. Rosulullah Saw telah menunjukkan akhlak yang mulia, baik dalam kehidupan sehari-hari serta dalam konteks memimpin umatnya. Salah satu akhlak utama Rosulullah Saw yang patut dijadikan panutan dalam kepemimpinan Adalah sifat Siddiq yang artinya benar dan jujur, karena seorang pemimpin harus benar dan jujur agar orang-orang yang dipimpinnya dapat mempercayai setiap perkataan maupun perbuatan yang

¹ Indonesia, U. U. R. (2003). *Sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, h.3

² Desi Ari Kusumaningrum, *Manajemen Peserta Didik*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), h.155.

dilakukannya. Kedua, Amanah berarti dapat dipercaya ; seorang pemimpin dituntut untuk mampu menjaga kepercayaan dari para anggota atau orang-orang yang dipimpinnya. Selanjutnya, Tabligh bermakna menyampaikan ; pemimpin harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dalam menyampaikan pesan, arahan, maupun informasi kepada anggotanya. Kemudian, Fathonah berarti cerdas; pemimpin ideal hendaknya memiliki kecerdasan serta wawasan yang luas agar mampu mengambil Keputusan dengan bijak dan menjalankan kepemimpinannya dengan efektif.

Kondisi Lingkungan dan kegiatan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung menunjukkan bahwa banyak siswa tertarik untuk bergabung dengan organisasi IPM. Keterlibatan dalam organisasi seperti IPM memberikan keuntungan tersendiri, seperti pengelolaan waktu dengan baik. Selain mendapatkan pembelajaran formal, siswa juga mendapatkan Pendidikan kepribadian yang bisa meningkatkan kemampuan kerja sama tim, memperkuat kemampuan berpikir kritis, dan melatih mereka untuk berbicara di depan publik, dan berbagai keterampilan lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Peran organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di MA Muhammadiyah Limbung, serta upaya apa yang dilakukan PR IPM MA Muhammadiyah Limbung dalam pembinaan karakter kepemimpinan siswa dan apa kendala serta faktor pendukung dalam pembinaan karakter kepemimpinan siswa di MA Muhammadiyah Limbung.

Lokasi penelitian dilakukan di MA Muhammadiyah Limbung yang terletak di Jl. H. Pattola sibili, kelurahan Tubajeng, kecamatan Bajeng, kabupaten gowa. Objek penelitian ini adalah Pembina IPM, Kepala Madrasah, PR IPM MA Muhammadiyah Limbung dan Ketua Umum PC IPM Limbung sebagai sumber informasi dan data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama dua bulan. Dimulai pada tanggal 17 april 2025 sampai dengan tanggal 17 juni 2025. Fokus penelitian terbagi menjadi dua yaitu peran IPM dan karakter kepemimpinan siswa. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui interaksi dengan kepala madrasah, Pembina IPM, PR IPM MA Muhammadiyah Limbung dan Ketua Umum PC IPM Limbung melalui observasi dan wawancara di sekolah. Sementara data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang sudah tersedia sebelumnya, seperti dokumen, literatur, maupun data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder pada penelitian ini di dapatkan dari website resmi sekolah di MA Muhammadiyah limbung, seperti data sejarah dan profil sekolah.

Instrumen dalam penelitian ini terbagi tiga yaitu, observasi digunakan untuk mengumpulkan data di mana peneliti secara langsung menyaksikan kejadian atau perilaku yang berlangsung di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan dengan proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara lugas berdasarkan dengan daftar pertanyaan yang telah disusun. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti pendukung berupa foto, catatan dan dokumen terkait. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tiga tahapan, yakni reduksi data, serta penarikan Kesimpulan dan verifikasi. Untuk memastikan kevalidan data, peneliti menggunakan triangulasi baik itu triangulasi asal data maupun metode. Melalui langkah-langka tersebut dapat memberikan gambaran yang valid terhadap Peran Organisasi IPM dalam pembinaan karakter karakter kepemimpinan siswa di MA Muhammadiyah Limbung kabupaten Gowa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan penelitian yang dilaksanakan di MA Muhammadiyah Limbung, kabupaten Gowa menunjukkan bahwa Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) mempunyai fungsi yang sangat signifikan pada pembinaan sikap kepemimpinan yang dimiliki siswa. IPM berperan sebagai wadah utama yang berfungsi membentuk kepribadian Islami siswa melalui kegiatan keorganisasian yang terencana dan terstruktur. Organisasi ini tidak hanya menjadi tempat berlatih bagi siswa untuk mengasah kemampuan kepemimpinan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan nilai-nilai moral dan tanggung jawab sosial. IPM menjalankan fungsinya dalam menginternalisasikan empat nilai dasar kepemimpinan Nabi Muhammad Saw yakni *siddiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan kebenaran) dan *fathonah* (cerdas) melalui program kerja dan kegiatan yang membiasakan siswa untuk berperilaku jujur, bertanggung jawab, komunikatif, serta cerdas dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, keberadaan IPM di madrasah ini mampu menumbuhkan karakter kepemimpinan Islami yang menjadi modal penting bagi siswa sebagai calon pemimpin masa depan.

Sebagai wadah pembinaan karakter kepemimpinan, IPM menjalankan berbagai kegiatan yang berorientasi pada pengembangan potensi diri, kepemimpinan, dan akhlak siswa. Salah satu program utama yang dilaksanakan adalah Pelatihan Kader Dasar Taruna Melatih 1 (PKDTM 1) yang bertujuan membekali anggota IPM dengan pemahaman dasar tentang nilai-nilai kepemimpinan Islami dan tanggung jawab berorganisasi. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk menjadi pribadi yang disiplin, mandiri, serta memiliki integritas dalam setiap tindakan. Pembinaan juga dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti ceramah ba'da dzuhur, kajian rutin, dan ibadah berjamaah, yang berfungsi memperkuat nilai spiritualitas dan keimanan siswa. Hasilnya

menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan IPM memiliki kepribadian yang lebih matang, mampu mengatur waktu, serta memiliki kemampuan komunikasi dan kepemimpinan yang baik di lingkungan sekolah.

Selain sebagai wadah pembinaan, IPM juga berperan sebagai motivator bagi siswa dalam meningkatkan semangat belajar dan berorganisasi. Organisasi ini berfungsi menggerakkan kesadaran siswa untuk aktif dalam kegiatan positif serta menjauhkan diri dari perilaku menyimpang. Melalui kegiatan seperti Safari Ramadhan, Jum'at Ibadah, dan pengajian rutin, IPM menumbuhkan semangat religiusitas dan kesadaran sosial di kalangan siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut membangkitkan semangat siswa untuk berkembang menjadi individu yang peduli terhadap sesama serta menanamkan kepedulian sosial yang kuat. IPM juga mendorong siswa untuk aktif dalam berbagai kegiatan sekolah dan masyarakat, sehingga terbentuk karakter kepemimpinan yang adaptif, komunikatif, serta mampu menggerakkan orang lain menuju kebaikan.

Lebih lanjut, IPM berperan sebagai usaha preventif terhadap perilaku negatif siswa. Dalam konteks ini, IPM membantu pihak sekolah dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja, menurunnya kedisiplinan, serta perilaku tidak bertanggung jawab di kalangan siswa. Melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial, IPM menciptakan lingkungan belajar yang religius, kondusif, dan berkarakter. Pembiasaan kegiatan seperti rapat rutin organisasi, ceramah motivasi, dan penguatan karakter Islami membantu siswa membangun kesadaran diri untuk selalu menjaga perilaku dan etika di lingkungan sekolah. IPM juga menjadi penggerak budaya positif seperti disiplin waktu, sopan santun, kerja sama, serta tanggung jawab, yang semuanya merupakan bagian penting dari karakter seorang pemimpin. Temuan tersebut dapat diartikan bahwa IPM berperan optimal dalam mengantisipasi dan menekan munculnya perilaku menyimpang di kalangan peserta didik.

Dalam menjalankan perannya, IPM melakukan berbagai upaya konkret untuk membina karakter kepemimpinan siswa melalui program kerja tahunan. Selain kegiatan PKDTM 1 dan musyawarah ranting, IPM juga melaksanakan Matsama (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah) yang menjadi ajang pengenalan nilai-nilai Islami dan kedisiplinan bagi siswa baru. Kegiatan kewirausahaan juga menjadi bagian dari upaya IPM dalam melatih kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan manajerial anggota. Di sisi lain, kegiatan Safari Ramadhan, ceramah keagamaan, dan pengajian mingguan menjadi sarana pembentukan spiritualitas dan kesadaran sosial siswa. Semua kegiatan tersebut berperan penting dalam menanamkan prinsip-prinsip kepemimpinan, antara lain tanggung jawab, kolaborasi, empati, serta empati terhadap sesama. Dengan pembinaan yang berkesinambungan, IPM berhasil mencetak peserta didik tidak hanya unggul dalam kemampuan intelektual, tetapi juga matang dalam hal moral serta spiritual.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan karakter kepemimpinan melalui IPM menghadapi sejumlah kendala dan tantangan. Salah satu kendala utama adalah rendahnya minat dan kesadaran sebagian siswa untuk aktif dalam kegiatan organisasi, disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya berorganisasi dalam pembentukan karakter dan kepemimpinan. Selain itu, keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal akademik juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan IPM. Namun, berbagai faktor pendukung turut memperkuat keberhasilan IPM, seperti dukungan penuh dari kepala madrasah, bimbingan aktif pembina IPM, serta antusiasme anggota inti yang memiliki komitmen tinggi terhadap keberlangsungan organisasi. Dukungan fasilitas sekolah juga berperan besar dalam menunjang kelancaran kegiatan. Dengan sinergi antara semangat anggota dan dukungan pihak sekolah, IPM mampu melaksanakan program pembinaan karakter kepemimpinan dengan efektif dan berkelanjutan.

Pembahasan

Peran organisasi IPM

Peranan organisasi memiliki arti yang sangat krusial dalam menyusun ketentuan atau panduan untuk berpikir dan berbuat demi menggapai sasaran yang telah ditentukan. Ketika individu menjalankan hak serta kewajiban selaras dengan posisinya, menandakan bahwa ia melakukan suatu peran. Organisasi menjalankan berbagai fungsi utama dalam kehidupan individu, salah satunya antara lain sebagai tempat bersosialisasi; karena sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup secara terpisah. Melalui organisasi, seseorang akan terlibat dalam interaksi dengan berbagai individu lainnya. Selain itu, keberadaan organisasi turut memperlancar pencapaian tujuan, cita-cita yang besar memerlukan kerja sama, yang pada gilirannya menumbuhkan semangat kolaborasi, kreativitas, dan tanggung jawab.³

Ikatan Pelajar Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi otonom di bawah Muhammadiyah yang berfungsi sebagai gerakan dakwah islam, yaitu amar ma'ruf nahi mungkar, khususnya dikalangan pelajar, berkaidah islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Ikatan Pelajar Muhammadiyah berlandaskan islam, tetapi sejalan berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan negara Indonesia.⁴

Ikatan Pelajar Muhammadiyah memiliki tujuan yang ditetapkan pada Muktamar XVI di Solo di tahun 2008 yaitu "Terbentuknya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia, serta terampil, dalam rangka menegakkan dan

³ Afilaily, Nur. 2022. *"Peran Sentra Batik Tulis Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojojoto \Kota Kediri."* Etheses IAIN Kediri: 16–35.

⁴ wikipedia *"Ikatan Pelajar Muhammadiyah-Organisasi Pelajar Indonesia"*. Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Diakses tanggal 2025-01-05.

menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya”.⁵

Dalam langkah perjuangannya, IPM harus menghindari sesuatu tanpa dasar pengetahuan ilmu yang nyata. Setiap tindakan perlu berdasarkan pengetahuan yang dapat diterima oleh akal. Hal ini jelaskan dalam Q.S Al-Isra’ ayat 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ؕ

Terjemahnya:

“Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya”.

Dilihat dari sudut pandang ilmu pengetahuan, Ikatan Pelajar Muhammadiyah perlu tegas mengambil tindakan guna mencapai harapan akan terwujudnya perubahan yang lebih baik. Kehidupan mustahil pernah statis; oleh karena itu, perubahan harus terjadi sepanjang waktu. Dalam aksinya, IPM dituntut untuk bisa mewujudkan aspirasi perubahan itu diantara para pelajar.

Allah Swt telah menerangkan tentang perubahan ini yang tertulis dalam Al-Qur’an surah Ar-Rad ayat 11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرِ اللَّهُ أَنَّهُ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعْزِرُوا مَا بِنَفْسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِّنْ وَّالٍ

Terjemahnya:

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.⁶

Adapun peran IPM di sekolah adalah sebagai Organisasi Intra sekolah atau sering di kenal dengan kata (OSIS).

Adapun peran IPM sebagai OSIS disekolah Muhammadiyah yaitu:

- a. Sebagai satu-satunya wadah pembinaan pelajar Muhammadiyah dalam memahami nilai-nilai islam sekaligus mningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Sebagai Motivator berarti memberikan dorongan yang memicu timbulnya kemauan dan semangat setiap siswa untuk bertindak serta bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan demi mencapai tujuan.

⁵ Azaki khoirudin 2016. “*Ideologi Gerakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah*” hal.19

⁶ Al-Qur’an dan terjemahnya. Kementrian agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya untuk Wanita*. (Jakarta Selatan: Penerbit Wali Oasis Terrace Recident), 2022.

- c. Sebagai tindakan preventif berarti melakukan pencegahan agar tidak terjadi hal-hal yang merugikan. Secara internal IPM mampu menegakkan sumber yang ada dan secara eksternal IPM dapat mengadaptasi dengan lingkungan yang seperti menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya. Dengan demikian secara preventif IPM terlibat dalam menjaga keamanan sekolah dari berbagai anacaman, baik yang berasal dari dlam maupun luar lingkungan sekolah.⁷
- d. Sebagai organisasi kader, IPM berperan mencetak generasi penerus yang kompeten, baik dibidang agama maupun keilmuan.

Pembinaan Karakter Kepemimpinan Siswa

Pembinaan karakter adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membangun dan mendidik akhlak seseorang agar lebih mengenal, memahami serta menghayati perilaku yang baik. Kegiatan ini juga merupakan wujud dari amanah yang diberikan Allah Swt kepada manusia, serta menjadi pemimpin bagi diri sendiri maupun orang lain. Proses pembinaan, sebagai upaya menangani penurunan karakter remaja yang dapat berdampak pada kualitas calon pemimpin dimasa depan, bukanlah hal yang mudah dilakukan. Pelaksanaan kegiatan pembinaan membutuhkan waktu, proses yang Panjang, serta kesinambungan, sehingga Masyarakat memerlukan wadah atau sarana khusus untuk memastikan pembinaan karakter siswa dapat terlaksana secara efektif.⁸

Menurut pusat bahasa depdiknas, karakter meliputi bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat atau tabiat, tempramen dan watak. Karakter juga didefinisikan sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesame, lingkungan dan bahasa yang tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, ucapan serta tindakan dan dijadikan berdasarkan norma agama, hukum, dan adat istiadat. ⁹

Istilah pemimpin berasal dari kata "pimpin" dalam istilah Bahasa Inggris "lead", yang mengandung arti membimbing serta menuntun. Dalam konteks ini, ada dua pihak yang terlibat, yakni yang dipimpin serta yang memimpin. Menurut Edwin A. Locke,

⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012) h.99.

⁸ Afifah, S. F., Utomo, S. T., Azizah, A. S., & Maduerawae, M. (2022). *Pembinaan Karakter Kepemimpinan melalui Kegiatan RISMA (Remaja Islam Masjid) di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner, 106-116.

⁹ Sahroni, D. (2017). *Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran*. In *Prosiding seminar bimbingan dan konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 115-124).

“Pemimpin adalah individu yang melakukan proses membujuk (inducing) orang lain agar mengambil tindakan menuju tercapainya tujuan Bersama”.¹⁰

Atmosjo menyatakan dalam bukunya *Beberapa pandangan umum tentang pengambilan Keputusan* bahwa kepemimpinan dapat dijelaskan sebagai berikut berikut:

“Kepemimpinan adalah kepribadian seseorang yang menyebabkan sekelompok orang lain mencontoh atau mengikutinya. Kepemimpinan adalah kepribadian yang memancarkan pengaruh wibawa, sedemikian rupa sehingga sekelompok orang mau melakukan apa yang dikehendaknya”.¹¹

Dalam Islam, kepemimpinan identik dengan istilah Khalifah, yang berarti wakil. Penting untuk dipahami bahwa kepemimpinan dalam perspektif Islam bukanlah sekadar kekuasaan, jabatan, atau wewenang yang dimiliki harus dijadikan kebanggaan. Kepemimpinan juga bukan sesuatu yang mampu diperjualbelikan. Hakikat kepemimpinan dalam Islam terletak pada amanah yang harus dilaksanakan dengan benar serta dipertanggungjawabkan, baik di dunia maupun di akhirat di hadapan Allah Swt.¹²

Berbicara tentang kepemimpinan Allah swt berfirman dalam QS Al-Baqarah (2/30)

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memujimu dan menyucikan namamu?" dia berfirman, "Sungguh, aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".¹³

Karakteristik kepemimpinan

Istilah karakter dalam Islam merujuk pada akhlak. Hadis Nabi Muhammad Saw yang terkenal menyatakan,

¹⁰ Amin, S., & Siregar, F. M. (2015). "Pemimpin dan Kepemimpinan dalam al-Qur'an". *Tanzil: Jurnal Studi Al-Quran*, 1(1), 33-46.

¹¹ Sunarso, D. B. (2023). "Teori Kepemimpinan", h.1-5

¹² Syahril, S. (2019). "Teori-teori kepemimpinan". *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 4(02), 208-215.

¹³ Al-Qur'an dan terjemahnya. Kementrian agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya untuk Wanita*. (Jakarta Selatan: Penerbit Wali Oasis Terrace Recident), 2022

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي عن أبي هريرة رضي الله عنه)

Artinya:

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.” (HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu).¹⁴

Nabi Muhammad Saw merupakan seorang pemimpin spiritual yang cemerlang, sekaligus seorang pemimpin negara serta pengurus yang sukses. Beberapa ciri sikap kepemimpinan Rosulullah Saw termasuk taat dalam menunaikan wahyu, memulakan perbaikan pada diri sendiri, menjadi contoh panutan, menerapkan berkomunikasi secara efektif, menjalin kedekatan dengan umatnya, selalu mengutamakan musyawarah, serta memberikan penghargaan kepada orang lain.

Berikut ini merupakan beberapa karakteristik kepemimpinan Rasulullah Saw:

- a. Sidiq (Jujur) Rasulullah Saw selalu dikenal sebagai pribadi yang jujur dalam setiap perkataannya dan tindakannya. Kejujuran ini menanamkan rasa percaya di hati umatnya dan menjadikannya teladan sempurna.
- b. Amanah (Dapat Dipercaya) Rasulullah Saw adalah sosok yang memegang teguh kepercayaan yang diberikan kepadanya. Segala tanggung jawab yang diemban dijalankan dengan sepenuh hati, tanpa pernah mengkhianati amanah yang diberikan.
- c. Tabligh (Menyampaikan Kebenaran) Rasulullah Saw memiliki kewajiban untuk menyampaikan wahyu dan ajaran Islam kepada umatnya. Beliau tidak menyembunyikan kebenaran, meskipun dalam kondisi sulit.
- d. Fathonah (Cerdas) Kecerdasan Rasulullah Saw tidak hanya dalam bidang intelektual tetapi juga dalam kecerdasan emosional dan spiritual. Ini terlihat dari cara beliau menyelesaikan masalah, membina hubungan, dan memberikan Keputusan.¹⁵

Allah Swt menyamoaikan dalam Al-Qur'an bahwa karakter nabi Muhammad Saw merupakan teladan untuk semua hambanya, hal ini tercantum pada Surah Al-Ahzab Ayat 21, yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

¹⁴ Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). “Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital.” *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157-170.

¹⁵ Manzil, K. L., & Muttaqin, M. I. (2024). *Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam (Pengertian, Karakteristik Kepemimpinan Rasulullah, Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam, Dan Keberhasilannya)*. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(7), 734-743.

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.¹⁶

Akhlak kepemimpinan Rasulullah Saw sebagai seorang pemimpin yang layak menjadi contoh bagi kita dan di teladani sifat pertama Adalah Siddiqq, yakni benar dan jujur, karena seorang pemimpin harus bersikap jujur agar pengikutnya dapat mempercayai setiap ucapan maupun tindakan yang dilakukan. Sifat kedua adalah Amanah, yang berarti dapat dipercaya; seorang pemimpin wajib menjaga kepercayaan dari anggota atau orang-orang yang dipimpinnya. Sifat ketiga adalah Tabligh, yaitu menyampaikan; seorang pemimpin harus mampu menyampaikan pesan atau informasi dengan jelas kepada orang-orang yang dipimpinnya. Sikap keempat adalah Fathonah, yang berarti cerdas; seorang pemimpin harus memiliki kecerdasan, pengetahuan dan wawasan yang luas agar dapat memimpin dengan efektif. Dalam jaran islam, seorang pemimpin juga harus menjadi teladan atau suri tauladan dalam mengamalkan nilai-nilai agama dan moralitas dalam kehidupannya.¹⁷

¹⁶ Al-Qur'an dan Terjemahannya. Kementrian agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya untuk Wanita*. (Jakarta Selatan: Penerbit Wali Oasis Terrace Recident), 2022

¹⁷ Nur Emil, "*Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di MAS Didi Pattojo Kabupaten soppeng*", Skripsi (Gowa: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Makassar, 2023), h.1

KESIMPULAN

1. IPM berperan sebagai wadah pembinaan karakter yang efektif dengan menanamkan nilai-nilai kepemimpinan Islami, yaitu siddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan kebenaran), dan fathonah (cerdas). Selain itu, IPM berfungsi sebagai motivator yang mendorong siswa untuk aktif berorganisasi, serta sebagai usaha preventif dalam membentengi siswa dari perilaku negatif. IPM juga berperan sebagai lembaga kaderisasi Muhammadiyah yang menyiapkan siswa menjadi generasi penerus yang berilmu, berakhlak mulia, dan berjiwa kepemimpinan.
2. Upaya IPM diwujudkan melalui berbagai kegiatan, baik yang bersifat keagamaan, sosial, maupun organisasi. Beberapa program utama antara lain Pelatihan Kader Dasar Taruna Melatih 1 (PKDTM 1), Musyawarah Ranting (MUSRAN), Safari Ramadhan, ceramah ba'da dzuhur, Jum'at Ibadah, rapat rutin, Matsama, serta kegiatan kewirausahaan. Seluruh kegiatan tersebut menjadi media pembinaan yang menumbuhkan tanggung jawab, disiplin, percaya diri, serta keterampilan kepemimpinan siswa.
3. Kendala yang dihadapi IPM dalam pembinaan kepemimpinan siswa meliputi rendahnya minat dan kesadaran sebagian siswa dalam berorganisasi, keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal pelajaran, serta kurangnya partisipasi dari siswa non-aktif. Namun demikian, keberhasilan IPM tetap dapat dicapai karena adanya faktor pendukung, seperti dukungan penuh kepala madrasah dan pembina IPM, fasilitas madrasah yang memadai, serta semangat dan antusiasme anggota IPM dalam menjalankan program organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahnya. Kementrian agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya untuk Wanita*. (Jakarta Selatan: Penerbit Wali Oasis Terrace Recident), 2022.
- Indonesia, U. U. R. (2003). *Sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, h.3
- Afifah, S. F., Utomo, S. T., Azizah, A. S., & Maduerawae, M. (2022). *Pembinaan Karakter Kepemimpinan melalui Kegiatan RISMA (Remaja Islam Masjid) di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu*. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 106-116.
- Afilaily, Nur. 2022. "Peran Sentra Batik Tulis Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojojoto \ Kota Kediri." *Etheses IAIN Kediri*: 16-35.
- Amin, S., & Siregar, F. M. (2015). "Pemimpin dan Kepemimpinan dalam al-Qur'an". *Tanzil: Jurnal Studi Al-Quran*, 1(1), 33-46.
- Azaki khoirudin 2016. "Ideologi Gerakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah".
- Desi Ari Kusumaningrum, *Manajemen Peserta Didik*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), h.155.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012) h.99.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). "Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital.". *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157-170.
- Manzil, K. L., & Muttaqin, M. I. (2024). *Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam (Pengertian, Karakteristik Kepemimpinan Rasulullah, Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam, Dan Keberhasilannya)*. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(7), 734-743.
- wikipedia "Ikatan Pelajar Muhammadiyah-Organisasi Pelajar Indonesia". Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Diakses tanggal 2025-01-05.
- Nur Emil, "Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di MAS Didi Pattojo Kabupaten soppeng", *Skripsi* (Gowa: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Makassar, 2023), h.1
- Sahroni, D. (2017). *Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran*. In *Prosiding seminar bimbingan dan konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 115-124).
- Sunarso, D. B. (2023). "Teori Kepemimpinan", h.1-5.
- Syahril, S. (2019). "Teori-teori kepemimpinan". *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 4(02), 208-215.